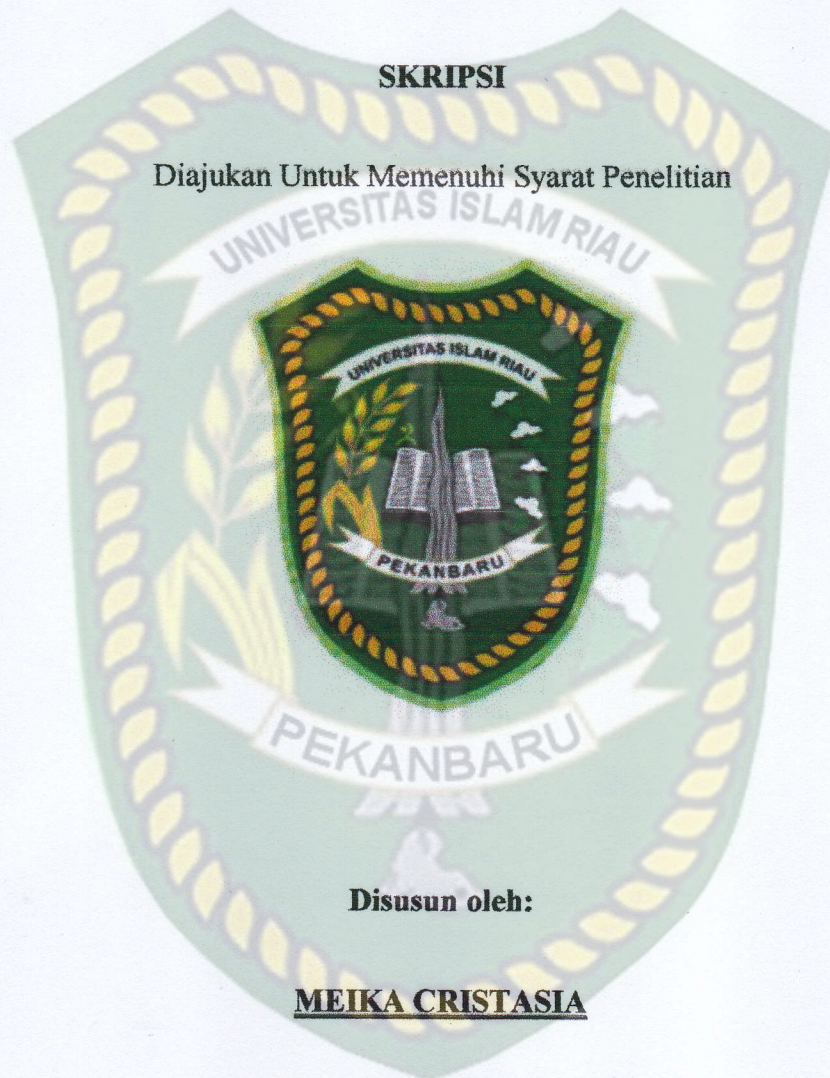


**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS IPS SMAS TRI**

BHAKTI PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Penelitian



Disusun oleh:

MEIKA CRISTASIA

1668 10662

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru

2021

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Meika Cristasia

NPM : 166810662

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul : **"PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS IPS SMAS TRI BHAKTI PEKANBARU"**. Dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Pembimbing


Dr. H. Sukarni, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS IPS SMAS TRI
BHAKTI PEKANBARU**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017/2018
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Di persembahkan dan disusun oleh:

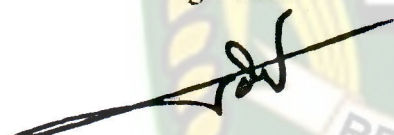
MEIKA CRISTASIA

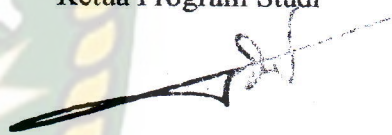
166810662

Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi


Dr. H. Sukarni, M.Si
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101


Dr. H. Sukarni, M.Si
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Juni 2021

Dekan




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 1970 1007 199803 2002

NIDN. 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166810662
 Nama Mahasiswa : MEIKA CRISTASIA
 Dosen Pembimbing : 1. DR.H.SUKARNI M.Si 2. DR.H.SUKARNI M.Si
 Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IPS SMAS Tri Bhakti Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The influence of the learning environment on students' interest in studying economics in social studies class at Tri Bhakti High School Pekanbaru
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	28 Agustus 2019	Acc judul	Acc judul	an
2.	25 November 2020	Revisi Bab 1,2,3	Perbaikan latar belakang	an
3.	1 Desember 2021	Revisi Bab 1,2,3	Penambahan Teori lebih mendalam	an
4.	10 Desember 2021	Revisi plagiat Bab 1,2,3	Revisi plagiat Bab 1,2,3	an
5.	14 Desember 2021	Acc proposal	Acc proposal	an
6.	14 Desember 2021	Acc ujian seminar Proposal	Acc ujian seminar Proposal	an
7.	08 Mei 2021	Acc ujian Skripsi	Acc ujian Skripsi	an
8.	23 Mei 2021	Plagiat Bab 4,5	Plagiat Bab 4,5	an



MTY20DEWNJYY



(Dr. H. S. Pd. M. Si)

NIP.197010071998032002

NIDN.0004125903

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS IPS SMAS TRI BHAKTI
PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

MEIKA CRISTASIA

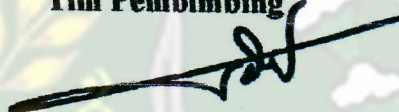
166810662

Setelah proses pengujian

Pada tanggal 03 Juli 2021, dan dinyatakan lulus

Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing



Dr.H.Sukarni, M.Si

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Tim Penguji

Penguji I

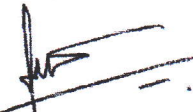


Dr.H.Nurhuda, M.Pd

NIP. 196309271990032002

NIDN. 0027096031

Penguji II



Agus Baskara, M.Pd

NPK. 110802412

NIDN.1014078502

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 26 Juli 2021



Wakil Bid Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1005068201



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28264
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 03 Juli tahun 2021, Nomor: 92C/Kpts/2021, maka pada hari Sabtu tanggal tiga bulan Juli tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : MEIKA CRISTASIA S
2. Nomor Pokok Mhs : 166810662
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IPS SMAS Tri Bhakti Pekanbaru
5. Tanggal Ujian : 03 Juli 2021
6. Tempat Ujian : Daring/online
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:

~~Lulus~~ / Lulus dengan Perbaikan / Tidak Lulus

Nilai Ujian Skripsi:

Nilai Ujian Angka = 79,27 Nilai Huruf = B+

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Drs. H. Sukarni, M.Si	Pembimbing/ Ketua	1.
2	Dra. Nurhuda, M.Pd.,	Penguji I / Sekretaris	2.
3	Agus Baskara, M.Pd	Penguji II	3.
4	Andri Eko Prabowo, M.Pd	Notulen	4.

Ketua

(Drs. H. Sukarni, M.Si)

Sekretaris

(Dra. Nurhuda, M.Pd.,)

Pekanbaru, 03 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Sri Amnah, M.Si.
NIP. 1970 10071998 032002



SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Meika Cristasia
NPM : 166810662
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi
JUDUL : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Ips Smas Tri Bhakti Pekanbaru.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Yang menyatakan



MEIKA CRISTASIA S
166810662

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunianya saya dapat menyelesaikan penulisan proposal ini, dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas IPS SMAS TRI BHAKTI PEKANBARU”**. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Dalam penulisan proposal ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik berupa bimbingan, saran-saran, motivasi, moral, maupun spritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan proposal ini menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H., MCL., Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd., Wakil Dekan I, Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).

3. Bapak DR. H. Sukarni, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Bapak DR. H. Sukarni, M.Si dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kemudian selama proses bimbingan serta memberikan saran, dukungan dan nasehat-nasehat yang sangat berguna selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau serta Karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Isalm Riau yang memberi pelayanan baik di Universitas Islam Riau.
6. Keluarga tercinta dan teristimwa, (+)Bapak Kasdin Siagian dan mamak tercinta Sondang Klara Gultom, serta adik-adikku Angga Dwi Anugrah Siagin,Julian tri Bintang Siagian dan Arga Diva Faernes Siagian yang selalu memberikan doa dan dukungan serta moril maupun material sehingga peneliti selesai.
7. Yang tersayang kakak Shinta Novalina Siagian yang selalu dan mensuport selama kuliah baik berupa dukungan motivasi dan doa.
8. Terimakasih buat yang spesial Yohanes Lumban Tobing yang selalu mendukung dan marahin kala malas datang dalam pengerjaan Proposal.
9. Kepada sahabat tersayang Yeni Oktaria,Siti Hawa,Santi Siahaan,Rossa Anna Lumban Gaol,Monica Sari Tarigan,Krisnauly simanjuntak, Kak

Yessica Simangusong yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan proposal ini .

10. Dan juga terimakasih Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 terutama kelas A yang selama ini memotivasi dan memberi semangat, kebersamaan dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan proposal ini. Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, penulis memanjatkan doa dan harapan semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dengan melimpahkan rahmat dan anugrahnya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, November 2020

Peneliti

Meika Cristasia S

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS IPS SMAS TRI BHAKTI
PEKANBARU**

Meika Cristasia.S

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

cristasiameika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Tri Bhakti Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa IPS yang berjumlah 113 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel setiap kelas secara acak dengan jumlah 88 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengungkapkan data mengenai lingkungan belajar dan minat siswa. . Peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru dengan besar P Value uji wald (sig) $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara dalam penelitian penulis Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru 2019/2020

Kata Kunci: Lingkungan belajar, Minat siswa

***THE INFLUENCE OF THE LEARNING ENVIRONMENT ON STUDENTS'
INTEREST IN ECONOMIC SUBJECTS IN THE IPS CLASS OF TRI BHAKTI***

SMAS PEKANBARU

Meika Cristasia.S

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

cristasiameika@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted with the aim of knowing whether there is an influence of the learning environment on students' interest in economics in the social studies class at SMAS Tri Bhakti Pekanbaru. This research was conducted on March 3, 2021. The population in this study were all 113 social studies students. The sampling technique was proportional random sampling, that is, each class was taken randomly with a total of 88 people. Data collection techniques in this study were questionnaires and documentation. Questionnaires are used to reveal data about the learning environment and student interests. . This researcher concludes that there is a partially significant effect of the learning environment on student learning outcomes in economics class X SMA Negeri Pekanbaru City with a P Value of wald test (sig) $0.018 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. While in the author's research the Effect of the Learning Environment on Students' Interest in Economics Subjects for Social Studies class at Tri Bhakti Private High School Pekanbaru 2019/2020

Keywords: learning environment, student interest

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Defenisi Operasional.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Lingkungan Belajar.....	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	12
2.1.3 Indikator Lingkungan Belajar di Sekolah.....	16
2.2 Minat.....	20
2.2.1 Pengertian Minat.....	20
2.2.2 Jenis-Jenis dan Ciri-Ciri Minat.....	23
2.2.3 Pembentukan Minat Belajar.....	25
2.2.4 Pengukuran Minat Belajar.....	26
2.2.5 Fungsi Minat.....	27
2.2.6 Indikator Minat Belajar.....	28
2.3 Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat.....	28

2.4 Penelitian yang Relevan	30
2.5 Kerangka Pemikiran	32
2.6 Hipotesis Penelitian	33
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3.1 Populasi	35
3.3.2 Sampel	35
3.4 Variabel Penelitian	37
3.5 Jenis Dan Sumber Data	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	38
3.7 Instrumen Penelitian	38
3.7.1 Uji Instrumen	40
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi	43
3.7.3 Hasil Uji hipotesis	44
3.7.4 Hasil Uji Determinasi	45
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah	46
4.1.2 Identitas Sekolah	50
4.1.3 Sejarah Singkat Sekolah	50
4.1.4 Peraturan dan Tata Tertib Pembelajaran	52
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.2.1 Deskripsi Data	55
4.2.2 Uji Coba Instrumen	70
4.2.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi	74

4.2.4 Uji Hipotesis.....	77
4.2.5 Koefisien Determinasi	78
4.3 Pembahasan	79
4.3.1 Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa	79
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR TABEL	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

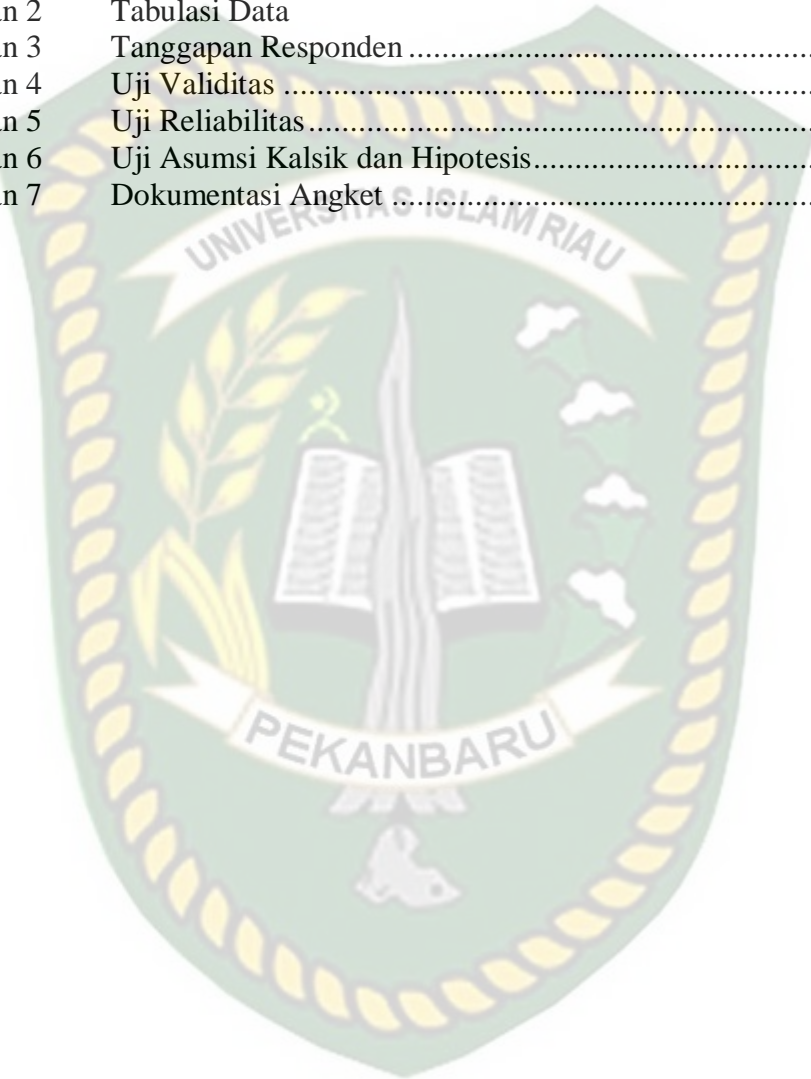
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	36
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.3	Penilaian Angket	40
Tabel 3.4	Persentase Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.1	Daftar Nama-Nama Guru Pengajar di SMA Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021	51
Tabel 4.2	Daftar Karyawan SMA Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.....	52
Tabel 4.3	Skala Likert	56
Tabel 4.4	Penentuan Kategori Jawaban Responden	56
Tabel 4.5	Lingkungan Belajar pada Indikator Suasana Pembelajaran di Kelas pada butir positif	57
Tabel 4.6	Lingkungan Belajar pada Indikator Suasana Pembelajaran di Kelas pada butir negatif	58
Tabel 4.7	Lingkungan Belajar pada Indikator Hubungan Antar Warga Kelas pada butir positif	60
Tabel 4.8	Lingkungan Belajar pada Indikator Hubungan Antar Warga Kelas pada butir negatif	61
Tabel 4.9	Lingkungan Belajar pada Indikator Aktivitas Belajar Mengajar pada butir positif	62
Tabel 4.10	Lingkungan Belajar pada Indikator Aktivitas Belajar Mengajarpada butir negatif	64
Tabel 4.11	Lingkungan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik, Kerapian, dan Kebersihan Ruang Kelas pada butir positif	65
Tabel 4.12	Lingkungan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik, Kerapian, dan Kebersihan Ruang Kelas pada butir negatif	67
Tabel 4.13	Lingkungan Belajar pada Indikator Kedisiplinan Siswa di Kelas pada butir positif	68
Tabel 4.14	Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel Lingkungan Belajar.....	70
Tabel 4.15	Minat Siswa pada Indikator Perasaan Senang pada butir positif	71
Tabel 4.16	Minat Siswa pada Indikator Perasaan Senang pada butir negatif	72
Tabel 4.17	Minat Siswa pada Indikator Keterlibatan Siswa pada butir positif	73
Tabel 4.18	Minat Siswa pada Indikator Keterlibatan Siswa pada butir negatif	74
Tabel 4.19	Minat Siswa pada Indikator Ketertarikan Siswa pada butir positif	76
Tabel 4.20	Minat Siswa pada Indikator Ketertarikan Siswa pada butir negatif	77

Tabel 4.21	Minat Siswa pada Indikator Perhatian Siswa pada butir positif	78
Tabel 4.22	Minat Siswa pada Indikator Perhatian Siswa pada butir negatif	79
Tabel 4.23	Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel Minat Siswa pada butir positif	81
Tabel 4.24	Uji Validitas	82
Tabel 4.25	Perhitungan Atas Angket	85
Tabel 4.26	Uji Reliabilitas	85
Tabel 4.27	Uji Normalitas	86
Tabel 4.28	Analisis Regresi Linier Sederhana	87
Tabel 4.29	Uji Parsial	89
Tabel 4.30	Uji Koefisien Determinasi	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian	
Lampiran 2	Tabulasi Data	
Lampiran 3	Tanggapan Responden	10
Lampiran 4	Uji Validitas	10
Lampiran 5	Uji Reliabilitas	10
Lampiran 6	Uji Asumsi Kalsik dan Hipotesis.....	10
Lampiran 7	Dokumentasi Angket	10



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan salah satu bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga memiliki berperan dalam pemberantasan kemiskinan dan jajahan dari keterpurukan moral dan mental dari suatu negara. Dalam artian lain pendidikan juga sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang. Dalam Undang-undang dasar Republik Indonesia No.20 Tahun2003, tentang “ Sistem pengajaran diperluas menjadi sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan bernegara,(Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003:75). Terlihat nyata bahwa cita- cita pendidikan di Indonesia yaitu tercapainya peningkatan kualitas manusia dalam keutuhannya yang mencakup dari segi:

1. Intelektual
2. Spritual

3. Moral
4. Keterampilan
5. Sosial kultur dan politik

Dalam masalah berhasil atau tidaknya pendidikan seseorang dalam menyelesaikan pendidikannya bisa dilihat dari hasil prestasi akademik yang dihasilkan dari nilai sekolah. Untuk memperoleh prestasi yang baik selain kecerdasan juga dibutuhkan minat , karena tanpa adanya minat semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan waktu yang tepat (*Efective and efficient*).

Sebagaimana yang dituliskan oleh Makmun Khairi (2014:135), bahwa minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang akan bersangkutan untuk meraih sukses dibidang yang diminati tersebut. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminati.

Slameto (2013:180), bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek. Dalam hubungannya dengan belajar minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan terhadap peserta didik, karena itu dalam proses pembelajaran di kelas, guru pasti berharap setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran yang baik dan tertib, sehingga materi yang disampaikan guru pasti mengharapkan siswanya mengikuti pembelajaran yang baik dan tertib, agar materi yang diberikan guru dapat dipahami dan mengerti oleh siswa. Tetapi kenyataan menunjukkan tidak semua siswa dapat mengikuti belajar sesuai dengan yang

diinginkan oleh pendidik, bahkan ada siswa yang tidak serius dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik dalam penyampaian materi, bercerita dengan teman saat proses belajar sedang berlangsung, keluar masuk kelas disaat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Setiap siswa memiliki minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, bahan ajar dan cara menyampaikan materi sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. (R.Ibrahim dan Nana Sysodih S, 2010:26).

Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat merupakan aspek penting, hal ini dikarenakan minat memberi semangat terhadap seorang siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh ketika sudah dipelajari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya (Slameto,2013:180).

Kondisi lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas. Lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa karena lingkungan belajar yang nyaman sangat memungkinkan siswa belajar efektif dan akan sangat berdampak pada minat siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat yang baik diarahkan untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan harapan output yang dihasilkan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penciptaan lingkungan belajar yang efektif melibatkan pengorganisasian kegiatan diruang kelas, pengajaran, dan ruang kelas fisik untuk memungkinkan penggunaan waktu yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan nyaman serta meminimalkan gangguan. Robert E.Slavin (2001:144) lingkungan yang nyaman diharapkan dapat membuat minat siswa dalam belajar juga menjadi semakin baik, karena dengan minat belajar yang baik maka prestasi belajarpun akan meningkat, dalam hal ini lingkungan belajar merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan belajar yang efektif dan kondusif memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan menumbuhkan minat untuk belajar dengan baik dan proaktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

Begitu juga halnya dengan lingkungan belajar di SMAS Tri Bhakti Pekanbaru dimana lingkungan belajarnya belum bisa dikatakan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari kondisi ruangan kelas yang panas sehingga siswa tidak nyaman dan membuat siswa keluar masuk kelas , fasilitas seperti papan tulis yang kurang

memadai (karena white board sudah tampak gelap),sarana seperti Infokus juga kurang memadai dan volume ruangan yang kurang dengan jumlah siswa yang ada sehingga siswa jenuh dan malas untuk belajar. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi masalahnya adalah lingkungan belajar yang belum terpelihara dengan baik namun hasil belajar yang diperoleh siswa sudah cukup bagus. Jadi, perbedaannya dengan penelitian ini yaitu akan membahas tentang lingkungan belajar dan minat siswa, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang lingkungan belajar dan hasil belajar siswa.

Dengan meneliti fenomena diatas, untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa, maka penelitian tertarik untuk meneliti pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa, dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS IPS SMAS TRI BHAKTI PEKANBARU”** perlu untuk dilakukan .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMAS Tri Bhakti Pekanbaru yaitu suhu udara didalam kelas yang panas sehingga siswa tidak nyaman berada di ruang kelas sehingga cenderung untuk keluar masuk kelas, Fasilitas seperti papan tulis yang kurang memadai (karena white board sudah tampak gelap).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas tidak mengambang, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan dibahas yaitu pengaruh lingkungan belajar di kelas dan minat siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAS Tri Bhakti Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran Ekonomi KELAS IPS SMAS Tri Bhakti Pekanbaru.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMAS Tri Bhakti Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diungkapkan dalam gambaran mengenai pengaruh lingkungan belajar dan minat siswa dapat dibagi dalam dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terlihat dengan minat dan lingkungan belajar.
 - b. Sebagai bahan atau referensi bagi orang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa sebagai tolak ukur untuk meningkatkan minat siswa dan sebagai motivasi untuk lebih cermat menjaga lingkungan belajar.
- b. Bagi guru sebagai informasi agar lebih memperhatikan lingkungan belajar kelas disekolah.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga lingkungan belajar kelas agar siswa tidak terganggu dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti sebagai acuan untuk dapat menumbuhkan minat siswa dengan lingkungan belajar kelas agar siswa tidak terganggu dalam proses pembelajaran.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Lingkungan Belajar

Menurut Bahri (2011:175) lingkungan belajar merupakan kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Lingkungan belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IPS SMAS Tri Bhakti Pekanbaru.

2. Minat

Menurut Mikarsa (2007:3) minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau factor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang

menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaanakan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat dalam penelitian ini adalah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap sesuatu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara manusia. Selama hidupnya, manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan dimanapun ia berada, karena lingkungan merupakan tempat manusia tumbuh dan berkembang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008:831) lingkungan adalah “ daerah(kawasan) yang termasuk didalamnya”. Begitu juga halnya dengan pendapat Burhanuddin (2012:68) mengatakan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Muhibbin Syah(2014:87) Belajar ialah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumahatau keluarganya sendiri.

Disamping itu, menurut Witting dalam bukunya *Psychology of learning* mendefenisikan belajar sebagai : *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar

ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Menurut Eveline dan Nara dalam Mohamad Syarif Sumantri (2015:2), belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi :

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan
- b. Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi
- c. Adanya penerapan pengetahuan
- d. Menyimpulkan makna
- e. Menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.

Hutabarat dalam buku Martinis Yamin (2013:264) mengatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Sedangkan menurut Nasution (1993), lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain.

Rita Mariyana (2013:17) menyatakan bahwa lingkungan merupakan sarana bagi siswa untuk dapat mencurahkan dirinya untuk beraktifitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Menurut Martinis Yamin (2013:264), menata lingkungan belajar pada hakekatnya melakukan pengelolaan lingkungan belajar. Aktivitas belajar dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar didalam kelas. Oleh karena itu pembelajar/guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar dikelas tiada lain melakukan aktivitas pengelolaan kelas atau manajemen kelas (classroom management).

Indra Djati Sidi dalam Martinis Yamin (2013: 265), menegaskan dalam menata lingkungan belajar dikelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitanya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas, dan lain sebagainya .

Robert E.Slavin(2011:144) Dengan lingkungan yang nyaman, diharapkan dapat membuat minat siswa dalam belajar juga menjadi semakin baik, karena dengan minat belajar yang baik maka prestasi belajarpun akan meningkat, dalam hal ini lingkungan belajar merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Mohamad Syarif Su mantri (2015:414) Suasana belajar yang nyaman memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu.

Menurut Mulyasa dan Sumantri (2015:413) Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif antara lain:

- a. Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui catatan kumulatif.
- b. Mempelajari nama-nama peserya didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas
- c. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- d. Memberi tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- e. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai denga yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- f. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- g. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak macamnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

1. Faktor- faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b. Faktor Psikologis

1. Inteligensi

Inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak, secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. ‘

4. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah : “ *the capacity to learn*”.

Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.

5. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi akan mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

C. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani(bersifat psikis).

1. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.
2. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor-faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan anak serta saudara yang tinggal didalam rumah. Faktor orang tua sangat besar dampaknya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya pendapatan, ada atau tidak adanya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan dalam keluarga, damai atau tidaknya situasi dalam rumah, peduli atau tidaknya antara orang tua dan anak, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Selain itu, faktor kondisi rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar, kecil dan besarnya rumah yang ditempati, lengkap atau tidaknya fasilitas dalam belajar seperti peta, gambar, papan tulis, meja belajar semua itu juga mempengaruhi menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b. Faktor Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat untuk belajar juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kualitas guru,

method mengajar, kesamaan kurikulum dengan kemampuan peserta didik, mendukung atau tidaknya fasilitas dan perlengkapan disekolah, keadaan ruangan kelas, jumlah siswa dikelas, pelaksanaan peraturan dan tata tertib disekolah semua itu juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Apabila pendidik tidak memperhatikan kedisiplinan disekolah maka peserta didik akan kurang dalam mematuhi disiplin sekolah dan akan tidak mematuhi perintah guru sehingga peserta didik tidak mau serius belajar disekolah ataupun dirumah. dan ini akan membuat prestasi belajar anak menjadi rendah.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar. Bila disekitar lingkungan tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar menjadi berkurang.

2.1.3 Indikator Lingkungan Belajar di Sekolah

Komponen lingkungan sekolah menurut Slameto (2010:64-69) yaitu :

1. Metode Mengajar

Metode mengajar yaitu suatu cara yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar yang tidak baik pula. Agar siswa nyaman dalam pembelajaran, menggunakan metode-metode yang tepat, efisien dan efektif.

2. Kurikulum

Kegiatan yang diberikan siswa yaitu kegiatan yang mendukung siswa supaya mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran. Dalam pemberian materi, guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Relasi guru dengan siswa

Proses kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa yang baik, maka siswa akan menyukai gurunya, dan siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, guru juga memberi respon baik apabila siswa bertanya mengenai informasi perguruan tinggi negeri maupun swasta yang diinginkan siswa sehingga siswa berusaha belajar dengan sebaik-baiknya agar kelak bisa meneruskan keperguruan tinggi yang diharapkan.

4. Relasi siswa dengan siswa

Hubungan relasi yang terjalin sesama siswa yang baik, akan membuat siswa nyaman dalam belajar, dan akan saling memotivasi dalam belajar untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu relasi siswa dengan

siswa perlu didorong kearah yang lebih baik agar dapat memberikan pengerahui positif.

5. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan seluruh warga sekolah baik siswa, staff sekolah (guru,kepala sekolah, karyawan,dan lain sebagainya). Adanya kedisiplinan disekolah akan menuntut siswa untuk bersikap lebih disiplin dan dapat mengembangkan motivasi yang kuat dalam proses belajarnya dan lebih maju.

6. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah mempermudah siswa menerima dan menguasai pelajaran dalam proses pembelajaran sehingga belajar siswa menjadi lebih giat dan maju seperti buku diperpustakaan, laboratorium, dan media lain. Fasilitas sekolah yang kurang dan tidak tepat akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada siswa.

7. Waktu sekolah

Waktu sekolah yaitu waktu terjadinya proses pembelajaran disekolah, yang meliputi, pagi, siang, sore dan malam hari. Waktu sekolah yang tepat adalah pada pagi hari karena pikiran masih segar sehingga masih mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan, jasmani yang baik sehingga akan memberikan hasil belajar yang baik.

8. Standar pelajaran diatas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa serta dengan tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9. Keadaan gedung

Keadaan gedung sekolah harus memadai dan sesuai dengan jumlah peserta didik.

10. Metode belajar

Dalam cara belajar siswa perlu mendapat pembinaan dari guru untuk memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

11. Tugas Rumah

Guru sebaiknya tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak kepada siswa. Tugas rumah hendaknya diberikan secara proporsional dimana siswa mempunyai waktu untuk belajar.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu :

1. Metode mengajar
2. Keadaan gedung sekolah
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah

2.2 Minat

2.2.1 Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya,(Slameto,2010:182).

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.(Ahmad Susanto 2014:58).

Menurut Bloom (1982:77) dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007:76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan menurut Crow And Crow dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri .(Djaali 2014:121)

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, (Djaali 2014:121).

Di defenisi oprasional lingkungan belajar kelas ditinjau dari suasana sekolah. Menurut Sukardi (2003:46) minat individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Bakat

Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian yang merupakan satu metode pikir yang merasa gembira mengerjakan dan membicarakan untuk mencapai tujuan. Bakat memegang peranan penting dalam membangkitkan minat seseorang, karena dengan bakat tersebut seseorang bisa melaksanakan aktifitasnya dengan baik sesuai dengan minat yang dimilikinya.

b. Pengetahuan

Didalam memilih suatu objek seseorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang objek tersebut karena dengan perantara pengetahuan minatnya akan timbul. Sebaliknya apabila

seseorang tidak memiliki pengetahuan terhadap objek akan sulit dalam menimbulkan minatnya.

c. Motif

Motif adalah suatu dorongan untuk memilih objek tertentu. Motif berfungsi untuk memberikan dorongan dalam jiwa seseorang, kemudia tercermin sebagai tingkah laku. Kalau seseorang mempunyai motif kearah suatu objek maka minatnya akan timbul, dengan demikian motif dapat mempengaruhi seseorang didalam menentukan pilihannya.

d. Kemauan

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kemauan itu maka akan timbul minat. Dapat juga dipahami bahwa proses timbulnya minat dikarenakan salah satu fungsi jiwa yaitu kemauan.

e. Kesadaran

Minat merupakan kecenderungan jiwa kearah sesuatu karena kita menyadari sesuatu itu memiliki makna yang penting bagi kita dan dengan sesuatu itu kita bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi kesadaran merupakan pendorong penting bagi timbulnya minat.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Meliputi bagaimana keadaan sekolah, seperti lokasi sekolah, sarana, suasana dan sebagainya.

b. Tenaga Pengajar

Hendaknya tenaga pengajar memberikan motivasi kepada setiap siswa agar terangsang minatnya untuk mengikuti segala aktivitas.

c. Teman Sepergaulan

Dapat mempengaruhi minat siswa atau seseorang dalam menekuni suatu aktivitas.

Menurut Djaramah (2002:133) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

2.2.2. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat.

Purwaningrum dalam Ahmad Susanto (2014:61), mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan- pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan memecahkan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Elisabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2014: 62), menyebut ada 7 ciri minat, yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinaya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

2. 2.3. Pembentukan Minat Belajar

Pembentukan minat dalam peserta didik tergantung pada lingkungan mereka baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika siswa bergaul dengan orang yang rajin dalam belajar maka akan

menimbulkan minat belajar yang tinggi pula dalam dirinya dan begitu pula sebaliknya jika peserta didik bergaul dengan yang malas dalam belajar maka akan menurunkan minatnya dalam belajar (Ahmad Susanto, 2013:63).

2.2.4. Pengukuran Minat Belajar

Menurut Khairani Makmun (Sukardi, 2014: 141) ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat .

1. Minat yang diekspresikan/ Expressed Interes

Seseorang dapat mengungkapkan minat dan pilihannya dengan kata-kata tertentu.

Contohnya: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan perangko, uang logam dan lain sebagainya.

2. Minat yang diwujudkan/ Manifes Intrerest

Seseorang dapat mengungkapkan minatnya bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan dan perbuatan.

Contohnya : Kegiatan olahraga,pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang menarik perhatian.

3. Minat yang diinventariskan/ Inventoral Interest

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertentu dan urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu, pertanyaan-pertanyaan

untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

2.2.5. Fungsi Minat

Menurut Khairani makmun(2014:147) Fungsi minat dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut :

1. Minat mempermudah terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian yang diperoleh secara wajar tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2. Minat mencegah perhatian diluar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan dari luar sumber. Seseorang mudah terganggu perhatiannya dari pelajaran kepada suatu hal yang lain itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3. Minat memperkuat melekatnya materi pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat materi pelajaran hanya mungkin terlaksana jika seseorang berminat terhadap pelajarannya. Jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca dan disimak. Sebaliknya suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, jika tidak adanya minat dalam diri seseorang tersebut.

4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh sebab itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat tersebut.

2.2.6. Indikator Minat Belajar

Menurut Sudaryono (2012:125) Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaan yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

2.3 Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat.

Minat belajar yaitu kecenderungan, ketertarikan atau gairah yang tinggi untuk belajar, mencari informasi dan pengetahuan untuk bekal siswa dihari yang akan datang. Minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar.

Minat pada hakekatnya merupakan sebuah sebab akibat dari pengalaman siswa. Minat dapat berkembang sebagai hasil dari kegiatan akan menjadi sebab dalam kegiatan tertentu pula. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal seperti cita-cita , kepuasan, kebutuhan, bakat, dan kebiasaan, serta faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan berupa kelengkapan sarana dan prasarana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang adalah *the factory inner urge*, yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan (Slameto 2010:139) .

Lingkungan belajar adalah segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran. Terdapat dua jenis lingkungan belajar, yaitu lingkungan belajar yang bersifat fisik seperti tempat terjadinya proses belajar mengajar atau biasa disebut kelas, serta lingkungan belajar non fisik, seperti lingkungan sosial belajar, lingkungan emosional belajar, dan lingkungan intelektual belajar. Akan tetapi yang dibahas dalam penelitian ini hanyalah lingkungan belajar fisiknya saja (lingkungan belajar kelas).

Lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena lingkungan belajar yang nyaman sangat memungkinkan siswa belajar efektif dan akan sangat berdampak pada minat siswa dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Robert E. Slavin (2011:144) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan “ dengan lingkungan yang nyaman,diharapkan dapat membuat minat siswa dalam belajar juga menjadi semakin baik, karena dengan minat belajar yang baik maka prestasi belajarpun akan meningkat, dalam hal ini lingkungan belajar merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat pengaruh ataupun hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, maupun pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara lingkungan belajar dengan minat siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan minat siswa.

2.4 Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini penulis akan memaparkan perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Afrina Mayasari (2015) meneliti tentang Hubungan Lingkungan Hidup Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Dalam skripsi ini lebih menekankan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa. Sementara dalam penelitian penulis Pengaruh Lingkungan Belajar dengan prestasi belajar siswa. Sementara dalam penelitian penulis Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Muhamad Ali Ambar (2014) meneliti tentang Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Kuonto Darusalam. Peneliti ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh

yang signifikan lingkungan belajar disekolah terhadap hasil belajar siswa. Dengan t hitung $>$ t tabel sebesar $3.638 > t$ tabel 1.98 , sedangkan probabilitas (sig) $0.000 < 0.05$. Besarnya pengaruh lingkungan belajar disekolah terhadap hasil belajar siswa sebesar 14.9% sedangkan sisanya 85.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara dalam penelitian penulis Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2019/ 2020.

3. Maya Nurul (2012) meneliti Tentang Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru dengan besar P Value uji wald (sig) $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara dalam penelitian penulis Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru 2019/2020.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian ini dapat terlihat dari segi jenis penelitian, subjek maupun objek penelitian, dan yang paling intinya perbedaan adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang hasil raport

siswa sedangkan dalam penelitian ini adalah minat siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru.

2.5 Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas jelas terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dengan minat siswa. Dengan demikian dapat digambarkan skema berpikir dalam penelitian ini, sehingga terlihat jelas adanya pengaruh antara lingkungan belajar dengan minat siswa.

Menurut Bahri (2011:175) mengatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan berbagai bahasan teori di atas, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Keterangan :

1. Lingkungan Belajar (X) sebagai variabel bebas
2. Minat (Y) sebagai variabel terkait

Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap minat siswa. Lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Sama halnya dengan minat, jika siswa belajar dengan penuh minat maka prestasi belajarpun akan lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang kurang minatnya.

2.6 Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanasi. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono 2008:15). Tingkat eksplanasi yang dimaksud disini adalah menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono 2008: 11). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam usaha untuk mendapatkan data dan keterangan yang berkaitan dengan penulisan ini, maka penelitian dilaksanakan apabila penelitian ini telah menyelesaikan tahap ujian proposal dan penelitian ini bertempat di SMA SWASTA Tri Bhakti Pekanbaru yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai No.12, Labuh Baru Timur., Kec. Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:90) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah empat kelas. Dengan jumlah siswa 113 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013:87) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik yang dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling atau acak. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:112). Maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan sampling dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin (2013: 91) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

D : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan, yaitu: 5%

Berdasarkan rumus diatas, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05 (5%) adalah

$$n = \frac{113}{1 + 113(0.05)^2}$$

$$n = \frac{113}{1 + 0,28}$$

$$n = \frac{113}{1,28}$$

$$n = 88$$

Berdasarkan perhitungan samapel tersebut, selanjutnya akan didistribusikan kemasing-masing kelas dengan menggunakan teknik proporsinal random sampling sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Populasi	Sampel
1	X IPS 1	22	$(22/113) \times 88$	17
2	XI IPS 1	33	$(33/113) \times 88$	26
3	XII IPS 1	28	$(28/113) \times 88$	22
4	XII IPS 2	30	$(30/113) \times 88$	23

TOTAL	113		88
--------------	-----	--	----

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel independen (Sugiyono,2006:3). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2006:3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat siswa.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Adapun data yang diambil peneliti berupa :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian(Arikunto:2010). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket yang berasal dari responden terhadap pertanyaan yang mengacu kepada indikator-indikator lingkungan belajar terhadap minat siswa.

2. Data skunder

Data skunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua yang bersifat kualitatif dan kuantitatif (Arikunto:2010). Kumpulan berupa data mengenai profil sekolah, struktur, denah sekolah, pembagian tugas, penjadwalan, dan lain-lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian dilaksanakan dengan memperhitungkan teknik, yaitu :

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Riduan,2009:71). Dalam hal ini siswa SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda checklist (√) jawaban yang menurutnya benar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang telah ada, terutama data tentang sejarah sekolah, siswa, dan data guru.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket tentang lingkungan belajar kelas dan minat siswa. Instrumen ini disusun sejumlah pernyataan yang nantinya

harus dijawab oleh setiap responden. Adapun kisi-kisi angket yang akan dipaparkan nantinya berupa indikator-indikator yang terdapat dalam angket meliputi lingkungan belajar kelas dan minat siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

No	Variabel penelitian	Indikator	Butir soal positif	Butir soal negatif
1	Lingkungan belajar (Moedijarto, 2002:36)	1. Suasana pembelajaran dikelas 2. Hubungan antar warga kelas 3. Aktivitas belajar mengajar 4. Kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas 5. Kedisiplinan siswa dikelas	3,5 18 1,7 2,12,19 13	10,20,4 8,11 6,9,14 17 15,16
2	Minat (Slameto, 2010:180)	1. Perasaan senang 2. Keterlibatan siswa 3. Ketertarikan	5,7,11,20 10,13,14 2,4,8,12	3,17 1 18

		4. Perhatian siswa	9,16	15,19
--	--	--------------------	------	-------

Indikator lingkungan belajar diatas diadopsi dari skripsi Juliyana Ratna Sari (2013) Universitas Negeri Semarang. Sedangkan indikator minat belajar dilihat dari buku Slameto (2010:180). Untuk panduan pengisian pernyataan untuk lingkungan belajar kelas dan minat siswa maka angket diberi jawaban masing-masing menurut pedoman angket model skaa likert. Dengan pilihan atau alternative serta penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3. Penilaian Angket

No	Keterangan	Kode	Penilaian untuk masing-masing pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Sangat setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Kurang setuju	KS	3	3
4	Tidak setuju	TS	2	4
5	Sangat tidak setuju	STS	1	5

3.7.1 Uji Instrument

a. Uji Validitas

Berdasarkan dengan pengujian validitas instrument Arikunto dalam buku Riduwan (2009:97) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadaan suatu alat ukur. Kegunaan validitas

yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/ sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Adapun rumus yang digunakan adalah uji coba korelasi *product moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah respon

Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Jika didapat $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir instrument dikatakan valid. Akan tetapi jika harga $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.

Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan *software SPSS V.21.00*.

b. Uji realibilitas

Menurut Suharismi Arikunto (2013:65) reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan gambaran yang benar-

benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan teknik Alpha dari Cronbach. Berdasarkan (Arikunto:2013) rumus reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = presentase yang dicari

F = frekuensi jawaban

N = jumlah sampel

Menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk memperoleh persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan (Arikunto, 2013:245) berikut:

Tabel 3.4 Persentase uji Reliabilitas

No	Persentase	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang sekali

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2012:71) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov Test lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas dilakukan dengan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 21.0 for windows*. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini $\alpha=0,05$. Pembuktian suatu data memiliki distribusi normal dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya pada histogram maupun normal probability plot.

Pada histogram, data dikatakan distribusi normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Chandra, 2016)

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara X dan Y maka digunakan analisis regresi sederhana.

Dengan rumus : $Y = a + bX$

Dimana:

Y = variabel terikat (dependen)

X = variabel bebas (independen)

b = bilangan koefisien regresi

a = konstanta

Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan *software SPSS V.21.00*.

3.7.3 Hasil Uji hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa pada pelajaran ekonomi di SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020.

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ atau koefisien F_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5%

maka H_0 ditolak, yang berarti lingkungan belajar secara simultan mempengaruhi minat siswa, dan jika nilai signifikan $\alpha > 0.05$ atau koefisien F_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti lingkungan belajar secara simultan tidak mempengaruhi minat belajar.

3.7.4 Hasil Uji Determinasi

Determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali:2009).

Dengan rumus (Ghozali:2009) sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinasi (r^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($r^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $r^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

Yayasan Tri Bhakti adalah salah satu sekolah swasta yang ada di Pekanbaru. Yayasan ini didirikan oleh Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDR) kota Pekanbaru dengan akta notaris tanggal 25 Desember 1975. Yayasan ini terletak di jalan Tuanku Tambusai atau yang biasanya dikenal dengan jalan Nangka Pekanbaru. Apa yang menjadikan sekolah ini dengan nama Tri Bhakti karena dalam yayasan ada tiga tujuan atau bhakti yang harus dilaksanakan;

1. Bhakti dibidang pendidikan,
2. Bhakti dibidang sosial kemasyarakatan,
3. Bhakti dibidang budaya.

Dalam pembangunan gedung sekolah Tri Bhakti, pemerintah kota Pekanbaru membantu sebanyak dua ruang dan sisanya dibangun berdasarkan swadaya yayasan. Di yayasan ini ada 3 sekolah, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMA Tri Bhakti sempat di non aktifkan karena kekurangan murid pada tahun 1975-1983. Pada tahun 1983 SMA TriBhakti kembali diatfikan oleh pengurus PKDP kota Pekanbaru. Sekolah sempat beberapa kali pergantian pemimpin. Dan saat ini SMA Tri Bhakti dipimpin oleh Bapak Syafri Buana, S.Pd.

SMA Tri Bhakti ini, terletak di Kecamatan Payung Sekaki. Letak sekolah sangat strategis karena berada ditengah kota Pekanbaru yang sangat ramai dan padat penduduk dan dilalui oleh kendaraan umum yang menghubungkan pasar pusat dengan pasar Panam. Pada bagian depan SMA Tri Bhakti berbatasan dengan jalan Tuanku Tambusai (nangka) yang merupakan salah satu jalan protokol Payung Sekaki yang menghubungkan Pasar Cik Puan dengan Soekarno-Hatta.

Penduduk yang mengeliliki SMA Tri Bhakti merupakan masyarakat heterogen yang terdiri dari 5 etnis, yaitu; Melayu, Minang Kabau, Batak dan Cina. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan. Namun, keunikannya walaupun berbeda latar belakang budaya dn agama, mereka tetap bisa beratu, bersahabat dan berbaur dengan sangat baik. Tanpa memandang status, ras, agama dan perbedaan apapun.

Adapun tokoh-tokoh pendiri yayasan ini, adalah:

1. H. Sutan Baharudin Mahrin (ketua I)
2. H. Sutan Arifin (ketua II)
3. Drs. H. Yarlis Kamil (Ketua III)
4. Rustam Effendi
5. Rasyidin Ridho. BA
6. Aliar AM (sekretaris)
7. H. Bagindo Rama Yulis Rauf (bendahara)
8. H. Sidi Abdul Majid
9. Sutan Amin. S

10. H. Sutan Zami Chan (sekretairis umum)

11. Anwar Bey Etek

12. Sutan Taharudin

Sejak tahun 1983 sampai sekarang (2019) yayasan Tri Bhakti telah mengalami pergantian kepala sekolah beberapa kali. Setiap 3 tahun sekali ketua yayasan mengalami pengganti dan pengurusannya merupakan orang dari PDKP itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka SMA Tri Bhakti Pekanbaru telah menetapkan visi dan misi yang berguna sebagai landasan berpijak dalam menyusun program-program kerja sehingga kedepan akan menjadi suatu lembaga pendidikan yang menciptakan suatu lembaga pendidikan yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun visi dan misi SMA Tri Bhakti adalah sebagai berikut;

1. Visi

Mewujudkan SMA Tri Bhakti Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas mutu lulusan serta menciptakan kepribadian yang luhur berdasarkan agama dan lingkungan sekolah,
- b. Menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran,

- c. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan bernalar sehat, jujur, mandiri dan percaya diri kepada peserta didik, guru dan kariawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju,
- d. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya,
- e. Mengembangkan serta menerapkan peran teknologi dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (UU Sisdiknas, Bab 11, pasal 3).

- #### b. Tujuan SMA Tri Bhakti Meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri ditengah- tengah masyarakat dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4.1.2 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAS TRI BHAKTI
2. NPSN : 10404028
3. Jenjang pendidikan : SMA
4. Status sekolah : Swasta
5. Alamat sekolah : JL. Tuanku Tambusai No.12
6. RT/RW : 004/007
7. Kode pos : Labuh Baru Timur
8. Kecamatan : Kec. Payung Sekaki
9. Kabupaten/kota : Pekanbaru
10. Provinsi : Riau
11. Negara : Indonesia
12. Nomor telepon : 076161774
13. Email : ytb_sma3bhakti@yahoo.co.id
14. Website : <http://www.sma3bhaktipku.sch.id>
15. Posisi geografis : 0,5046/101,4294

4.1.3 Struktur Organisasi

Di SMA Tri Bhakti guru-guru yang mengajar disana ada 38 orang yang sudah disesuaikan dengan bidangnya masing masing.

Tabel 4.1

**Daftar nama- nama guru pengajar di SMA Tri Bhakti Pekanbaru
Tahun ajaran 2019/2020.**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Syafria Buana, S.Pd, MM	Kepala Sekolah/Sejarah
2	Sumardi, S. Ag	Wakil Kurikulum/PAI
3	Defid, S.Pd	Wakil Kesiswaan/Biologi
4	Haris, S.Pd	PPKn
5	Hj. Nurhayati	PAI
6	Juliana Berlina Hutapea	PAK
7	Jasmanidar, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Millati Yunus, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Pitrialis, S.pd	Bahasa Indonesia
10	Hj. Elfiani, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
11	Indah Rahmania Ritmayanti, S.Pd	Matematika (wajib dan perminatan)
12	Rika Intan, S.Pd. M.Sc	Matematika (wajib dan perminatan)
13	Ahmad yahi, S.Pd	Sejarah Indonesia
14	Ali Ahmad, S.Pd	sejarah (perminatan)
15	Desi Yulinda Sari, S.Sn	Seni Budaya
16	Sri Asmawati	Prakarya
17	Maryeni, S.Pd	Kimia (perminatan)
18	Riri Fiandri, S. Si	Fisika

19	Astra Dewita, S.Pd	Ekonomi
20	Lesneri, S.ps	Ekonomi
21	Drs. Arfendy	Sosiologi
22	Tetty Heriyenti, S.Pd	Sosiologi (perminatan)
23	Restu Firdaus, S.Pd	Geografi
24	Etmi, S.Pd	BP/BK
25	Gustra Arianto, S.Pd	Penjaskes
26	Dessy Yulia Susanti, S.Pd	Bahasa Inggris (perminatan)
27	Silvia Utami, M.Pd (Ivo)	Bahasa Inggris (perminatan)

Tabel 4.2

Daftar karyawan SMA Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Jusmaniar	Kepala Tata Usaha
2	Indra Syahputra	Staf Tata Usaha
3	Dasniati, S.Ag	Staf Tata Usaha

4.1.4 Peraturan dan Tata Tertib Pembelajaran

1. Tata tertib sekolah

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik tanpa menimbulkan yang tidak teratur dan tidak disiplin, maka dibuat suatu tata tertib yang melibatkan seluruh pihak baik pendidik maupun peserta didik. Peraturan jam masuk sekolah:

- Hari senin s/d kamis masuk jam 07.15 pulang 14.05
- Hari jumat masuk jam 07.15 pulang 11.10
- Hari sabtu masuk jam 07.15 pulang 14.00

2. Tata Tertib Guru

Seorang guru merupakan sosok yang harus dihormati dan menjadi panutan para siswa bahkan sosok ini menjadi idola bagi para siswanya apabila mampu menempatkan dirinya di lingkungan sekolah dengan baik. Untuk mewujudkan hal itu tentu saja seorang guru bertingkah laku rajin, disiplin serta mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Misalnya datang tepat waktu serta menandatangani daftar hadir, melaksanakan piket dan sebagainya. Tata tertib yang dibuat ini merupakan rambu-rambu yang akan meningkatkan para guru apabila melakukan tindakan yang tidak sepatasnya bagi seorang pendidik yang akan menjadi cermin bagi para siswa sebagai anak didiknya:

- a. Peraturan berpakaian dan tata tertib untuk guru:
 1. Hari senin dan selasa baju dinas yang telah ditetapkan
 2. Hari rabu dan kamis baju bebas batik sekolah yang sudah ada
 3. Hari jumat baju melayu atau baju bebas yang sudah ditetapkan sekolah
 4. Hari sabtu baju batik yang telah ditetapkan sekolah
 5. Guru yang berhalangan hadir harus memberi kabar dan menghubungi pihak sekolah

6. Guru yang mendadak ada keperluan saat jam belajar yang tidak bisa ditinggalkan harus mencari guru pengganti untuk diajak menganmengganti jadwal

3. Tata Tertib Siswa

Kedisiplinan salah satu modal dasar agar mencapai keberhasilan. Selanjutnya siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan berhasil dalam menempuh pendidikan dan masa depannya. Agar SMA Tri Bhakti dapat berjalan pada jalur sesuai dengan rambu-rambunya maka dibuat peraturan yaitu tata terbit sekolah. SMA Tri Bhakti memiliki satu tata tertib sekolah yang berisikan 24 jenis aturan yang tidak boleh dilanggar, apabila para peserta didik melanggar peraturan tersebut akan mendapat poin pelanggaran tata tertib. Setiap tata tertib mempunyai nilai tersendiri sesuai dengan tindakan pelanggaran yang dilakukan misalnya seorang siswa ketahuan merokok di lingkungan sekolah maka siswa tersebut mendapatkan nilai kredit 15 poin. Nilai kredit poin akan ditambahkan dengan kredit poin pelanggaran tata tertib lainnya dan dicatat dalam buku kasus siswa. Setiap pelanggaran akan mendapatkan sanksi-sanksi sesuai dengan jumlah poinnya yang dilanggar mulai dari mendapatkan sanksi peringatan dari wali kelas sampai dengan sanksi terberat yaitu DO (Drop Out) dari sekolah. Kelompok penilaian pelanggaran yang dilakukan siswa dapat dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, guru piket , guru BP dan kepala sekolah sesuai dengan tingkat pelanggaran.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memakai kuesioner sebagai instrumen dalam memperoleh data dari responden, karena metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *survey*. Dalam kuesioner terdapat sejumlah item pernyataan tertulis, dimana responden diminta agar memberikan tanggapan sesuai dengan persepsi mereka tentang item-item yang berkaitan dengan pemikiran mereka tentang item-item yang berhubungan dengan lingkungan belajar dan minat siswa.

Untuk mengkuantitatifkan data yang diterima dari responden, maka diperlukan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan penilaian seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan item untuk menyusun item-item instrumen yang berbentuk pertanyaan dan pernyataan (Sugiyono, 2005). Teknik yang dilakukan, jawaban yang dihasilkan dengan menggunakan instrument penelitian diberi skor. pemberian skor pada skala likert bergradasi dari yang sangat positif dan sangat negatif. Skor ini berdasarkan petunjuk yang dinilai. Skala likert tersebut menunjukkan interpretasi :

Tabel 4.3**Skala likert**

Nilai	Keterangan
5	Sangat setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang setuju (KS)
2	Tidak setuju (TS)
1	Sangat tidak setuju (STS)

Kemudian untuk mengelompokkan rata-rata jawaban responden dibuat skala interval yang dihitung dari skor tertinggi yang dikurangi skor terendah dibagi lima, diperoleh interval untuk kategori jawaban responden ditentukan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.4**Penentuan Kategori Jawaban Responden**

No	Skala kategori jawaban	Kategori skor
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang sekali

Sumber: Sugiyono (2005)

Interval = $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{5}$

Jumlah Kelas

1. Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar (X)

Dalam mengukur besar kecilnya lingkungan belajar siswa dapat dilihat dari angket jawaban siswa. Adapun deskripsi tentang lingkungan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.5**Lingkungan Belajar pada Indikator Suasana Pembelajaran di Kelas****(Indikator butir soal positif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	3	37	42	33	37,5	13	14,8	5	5,7	0	0	88
2	5	28	31,8	42	47,7	14	15,9	4	4,5	0	0	88
3	20	26	29,5	32	36,4	17	19,3	8	9,1	5	5,7	88
Jumlah		91		107		44		17		5		264
Rata-rata			34,43		40,53		16,66		6,43		1,9	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran di kelas pada butir soal positif adalah sebagai berikut :

$$= \frac{(91 \times 5) + (107 \times 4) + (44 \times 3) + (17 \times 2) + (5 \times 1)}{264 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{455 + 428 + 132 + 34 + 5}{1320} \times 100\%$$

$$= \frac{1054}{1320} \times 100\%$$

$$= 79,84\%$$

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran di kelas pada butir soal positif dengan rata-rata respon untuk kategori SS (34,43%), S (41,6%) , KS (16,66%), TS (6,43), STS (1,9%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran di kelas dalam butir soal positif termasuk kedalam kategori baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 79,84%

Tabel 4.6

**Lingkungan Belajar pada Indikator Suasana Pembelajaran di Kelas
(Indikator butir soal negatif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	4	37	42	35	39,8	10	11,4	5	5,7	1	1,1	88
2	10	27	30,7	41	46,6	17	19,3	3	3,4	0	0	88
Jumlah		64		76		27		8		1		176
Rata-rata			36,35		43,2		15,35		4,55		0,55	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran di kelas pada butir soal negatif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(64 \times 1) + (76 \times 2) + (27 \times 3) + (8 \times 4) + (1 \times 5)}{176 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{64 + 152 + 81 + 32 + 5}{880} \times 100\% \\
 &= \frac{334}{880} \times 100\% \\
 &= 37,95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran di kelas pada butir soal negatif dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (36,35%), S (43,2%), KS (15,35%), TS (4,55%) dan STS (0,55%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran di kelas termasuk kedalam kategori kurang (klasifikasi 21% - 40%) dengan persentase 37,95%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran dikelas pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$\begin{aligned}
 &= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2 \\
 &= (79,84 + 37,95)/2 \\
 &= (117,79)/2 \\
 &= 58,89\%
 \end{aligned}$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran dikelas berada pada kategori cukup (klasifikasi 41%-60%) dengan persentase 58,89%.

Tabel 4.7

**Lingkungan Belajar pada Indikator Hubungan antar Warga Kelas
(Indikator butir soal positif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	18	32	36,4	36	40,9	15	17	4	4,5	1	1,1	88
Jumlah		32		36		15		4		1		88
Rata-rata			36,4		40,9		17		4,5		1,1	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator hubungan antar warga kelas pada butir soal positif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(32 \times 5) + (36 \times 4) + (15 \times 3) + (4 \times 2) + (1 \times 1)}{88 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{160 + 144 + 45 + 8 + 1}{440} \times 100\% \\
 &= \frac{358}{440} \times 100\% \\
 &= 81,36\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel lingkungan belajar pada indikator hubungan antar warga kelas dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (36,4%), S (40,9%), KS (17%), TS (4,5%) dan STS (1,1%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel lingkungan belajar pada indikator hubungan antar warga kelas

termasuk kedalam kategori sangat baik (klasifikasi 81% - 100%) dengan persentase 81,36%.

Tabel 4.8

**Lingkungan Belajar pada Indikator Hubungan antar Warga Kelas
(Indikator butir soal negatif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	8	33	37,5	39	44,3	13	14,8	3	3,4	0	0	88
2	11	40	45,5	32	36,4	14	15,9	1	1,1	1	1,1	88
Jumlah		73		71		27		4		1		176
Rata-rata			41,5		40,35		15,35		2,25		0,55	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator hubungan antar warga kelas pada butir soal negatif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(73 \times 1) + (71 \times 2) + (27 \times 3) + (2 \times 4) + (1 \times 5)}{176 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{73 + 142 + 81 + 8 + 5}{880} \times 100\% \\
 &= \frac{249}{880} \times 100\% \\
 &= 28,29\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap

variabel lingkungan belajar pada indikator hubungan antar warga kelas dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (41,5%), S (40,35%), KS (15,35%), TS (2,25%) dan STS (0,55%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel lingkungan belajar pada indikator hubungan antar warga kelas termasuk kedalam kategori kurang (klasifikasi 21% - 40%) dengan persentase 28,29%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator suasana pembelajaran dikelas pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2$$

$$=(81,36\%+28,29\%)/2$$

$$=(109,65)/2$$

$$=54,82\%$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa lingkungan belajar pada indikator hubungan antar warga kelas berada pada kategori cukup (klasifikasi 41%-60%) dengan persentase 54,82%.

Tabel 4.9

Lingkungan Belajar pada Indikator Aktivitas Belajar Mengajar

(Indikator butir soal positif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	41	46,6	32	36,4	11	12,5	4	4,5	0	0	88

2	7	33	37,5	39	44,3	13	14,8	3	3,4	0	0	88
3	9	33	37,5	43	48,9	10	11,4	2	2,3	0	0	88
Jumlah		107		114		34		15		0		264
Rata-rata			40,5		43,2		12,9		3,4	0	0	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar pada butir soal positif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(107 \times 5) + (114 \times 4) + (34 \times 3) + (15 \times 2) + (0 \times 1)}{264 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{535 + 456 + 102 + 30}{1320} \times 100\% \\
 &= \frac{1123}{1320} \times 100\% \\
 &= 85,07\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (40,5%), S (43,2%), KS (12,9%), TS (3,4%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar termasuk kedalam kategori sangat baik (klasifikasi 81% - 100%) dengan persentase 85,07%.

Tabel 4.10

Lingkungan Belajar pada Indikator Aktivitas Belajar Mengajar
(Indikator butir soal negatif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	6	32	36,4	38	43,2	15	17	3	3,4	0	0	88
2	14	37	42	31	35,2	16	18,2	3	3,4	1	1,1	88
Jumlah		69		69		31		6		1		440
Rata-rata			39,2		39,2		17,6		3,4		0,55	100%

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar pada butir soal negatif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(69 \times 1) + (69 \times 2) + (31 \times 3) + (6 \times 4) + (1 \times 5)}{440 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{69 + 138 + 93 + 24 + 5}{2.200} \times 100\% \\
 &= \frac{1.838}{2.200} \times 100\% \\
 &= 82,40\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (39,2%), S (39,2%), KS

(17,6%), TS (3,4%) dan STS (0,55%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar termasuk kedalam kategori sangat baik (klasifikasi 81% - 100%) dengan persentase 82,40%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2$$

$$=(85,07\% + 82,40\%)/2$$

$$=(167,47)/2$$

$$=83,73\%$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa lingkungan belajar pada indikator aktifitas belajar mengajar berada pada kategori sangat baik (klasifikasi 81%-100%) dengan persentase 83,73%.

Tabel 4.11

Lingkungan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik, Kerapian, dan

Kebersihan Ruang Kelas

(Pada butir soal positif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	17	30	34,1	40	45,5	15	17	3	3,4	0	0	88
Jumlah		30		40		15		3		0		88

Rata-rata		34,1		45,5		17		3,4		0	100%
-----------	--	------	--	------	--	----	--	-----	--	---	------

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas pada butir soal positif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(30 \times 5) + (40 \times 4) + (15 \times 3) + (3 \times 2) + (0 \times 1)}{88 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{150 + 160 + 45 + 6}{440} \times 100\% \\
 &= \frac{361}{440} \times 100\% \\
 &= 82,04\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (34,1%), S (45,5%), KS (17%), TS (3,4%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas termasuk kedalam kategori sangat baik (klasifikasi 61% - 80%) dengan persentase 82,04%.

Tabel 4.12

**Lingkungan Belajar pada Indikator Kondisi Fisik, Kerapian, dan
Kebersihan Ruang Kelas
(Pada butir soal negatif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	2	34	38,6	38	43,2	13	14,8	3	3,4	0	0	88
2	12	22	25	41	46,6	22	25	3	3,4	0	0	88
3	19	28	31,8	31	35,2	15	17	12	13,6	2	2,3	88
Jumlah		84		110		50		18		2		264
Rata-rata			31,8		41,66		18,93		6,8		0,76	100%

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(84 \times 1) + (110 \times 2) + (50 \times 3) + (18 \times 4) + (2 \times 5)}{264 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{84 + 220 + 150 + 72 + 10}{1320} \times 100\% \\
 &= \frac{536}{1320} \times 100\% \\
 &= 40,60\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap

variabel lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (31,8%), S (41,66%), KS (18,93%), TS (6,8%) dan STS (0,76%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas termasuk kedalam kategori cukup (klasifikasi 41% - 60%) dengan persentase 40,60%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2$$

$$=(82,04+40,60)/2$$

$$=(122,64)/2$$

$$=61,32\%$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa lingkungan belajar pada indikator kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas berada pada kategori baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 61,32%.

Tabel 4.13

**Lingkungan Belajar pada Indikator Kedisiplinan Siswa Dikelas\
(Pada butir positif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	

1	13	34	38,6	37	42	16	18,2	1	1,1	0	0	88
2	15	31	35,2	40	45,5	14	15,9	3	3,4	0	0	88
3	16	32	36,4	36	40,9	18	20,5	1	1,1	1	1,1	88
Jumlah		97		113		48		5		1		264
Rata-rata			36,7		42,8		18,2		1,9		0,4	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel lingkungan belajar pada indikator kedisiplinan siswa di kelas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(97 \times 5) + (113 \times 4) + (48 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1)}{264 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{485 + 452 + 144 + 10 + 1}{1.320} \times 100\% \\
 &= \frac{1.092}{1.320} \times 100\% \\
 &= 82,7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel lingkungan belajar pada indikator kedisiplinan siswa di kelas dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (36,7%), S (42,8%), KS (18,2%), TS (1,9%) dan STS (0,4%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel lingkungan belajar pada indikator kedisiplinan siswa di kelas termasuk kedalam kategori sangat baik (klasifikasi 81% - 100%) dengan persentase 82,7%.

Tabel 4.14

Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel Lingkungan Belajar

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Suasana pembelajaran dikelas	58,89%	Cukup
2	Hubungan antar warga kelas	54,82%	Cukup
3	Aktifitas belajar mengajar	83,73%	Sangat Baik
4	Kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas	61,32%	Baik
5	Kedisiplinan siswa dikelas	82,7%	Sangat Baik
	Rata-rata	68,30	Baik

Sumber:olahan data 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat, indikator suasana pembelajaran dikelas dengan skor 58,89% (cukup), indikator hubungan antar warga kelas dengan skor 54,82% (cukup), indikator aktivitas belajar mengajar dengan skor 83,73% (sangat baik), indikator kondisi fisik,kerapian dan kebersihan ruang kelas dengan skor 61,32% (baik), indikator kedisiplinan siswa dikelas dengan skor 82,7% (sangat baik). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase variabel lingkungan belajar secara keseluruhan sebesar 68,30% yang berada pada kategori baik. Hal ini berarti lingkungan belajar siswa IPS SMAS Tri Bhakti Pekanbaru (baik).

2. Deskriptif Variabel Minat Siswa (Y)

Dalam mengukur besar kecilnya minat siswa dapat dilihat dari angket jawaban siswa. Adapun deskripsi tentang minat siswa dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.15
Minat Siswa pada Indikator Perasaan Senang
(Butir soal positif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	5	25	28,4	41	46,6	20	22,7	2	2,3	0	0	88
2	7	25	28,4	43	48,9	15	17	5	5,7	0	0	88
3	11	28	31,8	46	52,3	13	14,8	0	0	1	1,1	88
4	20	25	28,4	42	47,7	19	21,6	0	0	2	2,3	88
Jumlah		103		172		67		7		3		352
Rata-rata			29,25		48,87		19,02		2		0,85	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel minat siswa pada indikator perasaan senang pada butir soal positif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(103 \times 5) + (172 \times 4) + (67 \times 3) + (7 \times 2) + (3 \times 1)}{352 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{515 + 688 + 201 + 14 + 3}{1760} \times 100\% \\
 &= \frac{1421}{1760} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 80,73%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel minat siswa pada indikator perasaan senang dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (29,25%), S (48,87%), KS (19,02%), TS (2%) dan STS (0,8%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel minat siswa pada indikator perasaan senang termasuk kedalam kategori baik (klasifikasi 61% - 80%) dengan persentase 80,73%.

Tabel 4.16

**Minat Siswa pada Indikator Perasaan Senang
(Butir soal negatif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	3	21	23,9	45	51,1	17	19,3	5	5,7	0	0	88
2	17	25	28,4	47	53,4	15	17	1	1,1	0	0	88
Jumlah		46		92		32		6		0		176
Rata-rata			26,1		52		18,5		3,4		0	100%

Analisis deskriptif variabel minat siswa pada indikator perasaan senang adalah sebagai berikut :

$$= \frac{(46 \times 1) + (92 \times 2) + (32 \times 3) + (6 \times 4) + (0 \times 5)}{176 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{46 + 184 + 96 + 24}{880} \times 100\%$$

$$= \frac{350}{880} \times 100\%$$

$$= 39,77\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel minat siswa pada indikator perasaan senang dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (26,1%), S (52%), KS (18,5%), TS (3,4%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel minat siswa pada indikator perasaan senang termasuk kedalam kategori kurang (klasifikasi 21% - 40%) dengan persentase 39,77%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel minat belajar pada indikator perasaan senang pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2$$

$$=(80,73+39,77)/2$$

$$=(120,5)/2$$

$$=60,25\%$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa minat siswa pada indikator perasaan senang berada pada kategori cukup (klasifikasi 41%-60%) dengan persentase 60,25%.

Tabel 4.17

Minat Siswa pada Indikator Keterlibatan Siswa

(Butir soal positif)

No	Butir Angket	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	

		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	23	26,1	47	53,4	16	18,2	2	2,3	0	0	88
Jumlah		23		47		16		2		0		88
Rata-rata			26,1		53,4		18,2		2,3		0	100%

Sumber : olahan data 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel minat siswa pada indikator keterlibatan siswa dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (26,1%), S (53,4%), KS (18,2%), TS (2,3%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarakan pada variabel minat siswa pada indikator keterlibatan siswa termasuk kedalam kategori sangat cukup (klasifikasi 41% - 60%) dengan persentase 60,25%.

Tabel 4.18
Minat Siswa pada Indikator Keterlibatan Siswa
(Butir soal negatif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	9	23	26,1	46	52,3	16	18,2	3	3,4	0	0	88
2	10	23	26,1	51	58	13	14,8	1	1,1	0	0	88
3	13	27	30,7	48	54,5	11	12,5	2	2,3	0	0	88
4	14	28	31,8	42	47,7	16	18,2	2	2,3	0	0	88
Jumlah		101		187		56		8		0		352

Rata-rata		28,67		53,12		15,92		2,27		0	100%
-----------	--	-------	--	-------	--	-------	--	------	--	---	------

Analisis deskriptif variabel minat siswa pada indikator keterlibatan siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(101 \times 1) + (187 \times 2) + (56 \times 3) + (8 \times 4) + (0 \times 5)}{352 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{101 + 374 + 168 + 32}{1760} \times 100\% \\
 &= \frac{675}{1760} \times 100\% \\
 &= 38,35\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel minat siswa pada indikator keterlibatan siswa dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (28,67%), S (53,12%), KS (15,92%), TS (2,27%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel minat siswa pada indikator keterlibatan siswa termasuk kedalam kategori sangat kurang (klasifikasi 21% - 40%) dengan persentase 38,35%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel minat belajar pada indikator keterlibatan siswa pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$\begin{aligned}
 &= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2 \\
 &= (60,25 + 38,35)/2 \\
 &= (98,6)/2 \\
 &= 49,3\%
 \end{aligned}$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa minat siswa pada

indikator keterlibatan siswa berada pada kategori cukup (klasifikasi 41%-60%) dengan persentase 49,3%.

Tabel 4.19
Minat Siswa pada Indikator Ketertarikan Siswa
(Butir soal positif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	2	23	26,1	41	46,6	21	23,9	3	3,4	0	0	88
2	4	22	25	50	56,8	14	15,9	1	1,1	1	1,1	88
3	8	19	21,6	44	40	21	23,9	4	4,5	0	0	88
4	12	24	27,3	49	55,7	15	17	0	0	0	0	88
Jumlah		88		184		71		8		1		352
Rata-rata			79,52		49,77		20,17		2,3		0,27	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel minat siswa pada indikator ketertarikan siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(88 \times 5) + (184 \times 4) + (71 \times 3) + (8 \times 2) + (1 \times 1)}{352 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{705 + 1.076 + 315 + 24 + 1}{1760} \times 100\% \\
 &= \frac{2.121}{2.640} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 80,3%

Tabel 4.20

**Minat Siswa pada Indikator Ketertarikan Siswa
(Butir soal negatif)**

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	18	28	31,8	42	47,7	16	18,2	2	2,3	0	0	88
Jumlah		28		42		16		2		0		88
Rata-rata			31,8		47,7		18,2		2,3		0	100%

Analisis deskriptif variabel minat siswa pada indikator ketertarikan siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(28 \times 1) + (42 \times 2) + (16 \times 3) + (2 \times 4) + (0 \times 5)}{88 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{28 + 84 + 48 + 8}{440} \times 100\% \\
 &= \frac{168}{440} \times 100\% \\
 &= 38,18\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel minat siswa pada indikator ketertarikan siswa dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (31,8%), S (47,7%), KS (18,2%), TS (2,3%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel minat siswa pada

indikator ketertarikan siswa termasuk kedalam kategori kurang (klasifikasi 21% - 40%) dengan persentase 38,18%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel minat belajar pada indikator ketertarikan siswa pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2$$

$$=(80,3\%+38,18\%)/2$$

$$=(118,48)/2$$

$$=59,24\%$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa minat siswa pada indikator ketertarikan siswa berada pada kategori cukup (klasifikasi 41%-60%) dengan persentase 59,24%.

Tabel 4.21
Minat Siswa pada Indikator Perhatian Siswa
(Pada butir positif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	9	23	26,1	46	52,3	16	18,2	3	3,4	0	0	88
2	16	28	31,8	48	54,5	10	11,7	2	2,3	0	0	88
Jumlah		51		94		26		5		0		176
Rata-rata			28,95		53,4		29,9		2,85		0	100%

Sumber : olahan data 2021

Analisis deskriptif variabel minat siswa pada indikator perhatian siswa pada butir positif adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(51 \times 5) + (94 \times 4) + (26 \times 3) + (5 \times 2) + (0 \times 1)}{176 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{255 + 376 + 78 + 10}{880} \times 100\% \\
 &= \frac{719}{880} \times 100\% \\
 &= 81,70\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel minat siswa pada indikator perhatian siswa dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (28,95%), S (53,4%), KS (29,9%), TS (2,85%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel minat siswa pada indikator perhatian siswa termasuk kedalam kategori sangat baik (klasifikasi 81% - 100%) dengan persentase 81,70%.

Tabel 4.22

Minat Siswa pada Indikator Perhatian Siswa

(Pada butir negatif)

No	Butir Angket	Skor										Jumlah
		1		2		3		4		5		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	15	22	25	46	52,3	18	20,5	2	2,3	0	0	88
2	19	28	31,8	41	46,6	18	20,5	1	1,1	0	0	88

Jumlah	50		87		36		3		0		176
Rata-rata		28,4		49,45		20,5		1,7		0	100%

Analisis deskriptif variabel minat siswa pada indikator perhatian siswa adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(50 \times 1) + (87 \times 2) + (36 \times 3) + (3 \times 4) + (0 \times 5)}{176 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{50 + 174 + 108 + 12}{880} \times 100\% \\
 &= \frac{344}{880} \times 100\% \\
 &= 39,09\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua hasil responden terhadap variabel minat siswa pada indikator perhatian siswa dengan rata-rata respon untuk kategori respon SS (28,4%), S (49,45%), KS (20,5%), TS (1,7%) dan STS (0%). Maka dapat diketahui dari angket yang telah disebarkan pada variabel minat siswa pada indikator perhatian siswa termasuk kedalam kategori kurang (klasifikasi 21% - 40%) dengan persentase 39,09%.

Jadi dapat disimpulkan analisis deskriptif variabel minat belajar pada indikator perhatian siswa pada butir soal positif dan negatif yaitu

$$\begin{aligned}
 &= (\text{butir positif} + \text{butir negatif})/2 \\
 &= (81,70\% + 39,09\%)/2 \\
 &= (120,79\%)/2 \\
 &= 60,39\%
 \end{aligned}$$

Maka dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa minat siswa pada indikator perhatian siswa berada pada kategori baik (klasifikasi 61%-80%) dengan persentase 60,39%.

Tabel 4.23

Kesimpulan Seluruh Indikator Variabel Minat Siswa

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Perasaan senang	60,25%	Cukup
2	Keterlibatan siswa	49,3%	Cukup
3	Ketertarikan	59,24%	Cukup
4	Perhatian siswa	60,39%	Baik
Rata-rata		57,29%	Cukup

Sumber:olahan data 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat, indikator perasaan senang dengan skor 60,25% (cukup), indikator keterlibatan siswa dengan skor 49,3% (sangat cukup), indikator ketertarikan siswa dengan skor 59,29% (cukup), indikator perhatian siswa dengan skor 60,39% (baik). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase variabel minat siswa secara keseluruhan sebesar 57,29% yang berada pada kategori cukup. Hal ini berarti minat siswa IPS SMAS Tri Bhakti Pekanbaru (cukup).

4.2.2 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan dengan pengujian validitas instrument Arikunto dalam buku Riduwan (2009:97) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadaan suatu alat ukur. Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/ sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan).

Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan taraf signifikan 5%. Jika didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrument dikatakan valid. Akan tetapi jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24

Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Correlation	Signifikan	Keterangan
Lingkungan Belajar (X)	X.1	0,666	0,000	Valid
	X.2	0,703	0,000	Valid
	X.3	0,639	0,000	Valid
	X.4	0,701	0,000	Valid
	X.5	0,749	0,000	Valid
	X.6	0,698	0,000	Valid

Variabel	Pernyataan	Correlation	Signifikan	Keterangan
	X.7	0,708	0,000	Valid
	X.8	0,734	0,000	Valid
	X.9	0,701	0,000	Valid
	X.10	0,662	0,000	Valid
	X.11	0,617	0,000	Valid
	X.12	0,608	0,000	Valid
	X.13	0,625	0,000	Valid
	X.14	0,523	0,000	Valid
	X.15	0,578	0,000	Valid
	X.16	0,685	0,000	Valid
	X.17	0,669	0,000	Valid
	X.18	0,601	0,000	Valid
	X.19	0,609	0,000	Valid
	X.20	0,657	0,000	Valid
Minat Siswa (Y)	Y.1	0,640	0,000	Valid
	Y.2	0,737	0,000	Valid
	Y.3	0,666	0,000	Valid
	Y.4	0,756	0,000	Valid
	Y.5	0,775	0,000	Valid
	Y.6	0,664	0,000	Valid
	Y.7	0,667	0,000	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Variabel	Pernyataan	Correlation	Signifikan	Keterangan
	Y.8	0,721	0,000	Valid
	Y.9	0,707	0,000	Valid
	Y.10	0,773	0,000	Valid
	Y.11	0,771	0,000	Valid
	Y.12	0,733	0,000	Valid
	Y.13	0,744	0,000	Valid
	Y.14	0,755	0,000	Valid
	Y.15	0,664	0,000	Valid
	Y.16	0,732	0,000	Valid
	Y.17	0,753	0,000	Valid
	Y.18	0,748	0,000	Valid
	Y.19	0,719	0,000	Valid
	Y.20	0,725	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, dapat dilihat bahwa setiap pernyataan yang ada pada setiap variabel penelitian ini valid dengan kriteria *correlation* berada lebih besar dari 0,3 dan signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan pada penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharismi Arikunto (2013:65) reliabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Tes dapat dikatakan

mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan teknik Alpha dari Cronbach.

Menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk memperoleh persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan (Arikunto, 2013:245) berikut:

Tabel 4.25

Perhitungan atas angket

No	Presentase	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang sekali

Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26

Uji Reliabilitas

Variable	Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan	20	0,928	Sangat Baik/Reliabel

belajar (X)			
Minat siswa (Y)	20	0,951	Sangat Baik/Reliabel

Hasil uji reabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan *CronBach's Alpha* lingkungan belajar sebesar 0,928 dan minat siswa sebesar 0,951 berarti dapat diterima, Sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Prasyarat Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2012:71) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov Test lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.27

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	88

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,89846204
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,050
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi secara normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh variabel bebas (lingkungan belajar) dan variabel terikat (minat siswa).

Tabel 4.28

Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,180	5,480		3,500	,001
LINGKUNGAN BELAJAR	,753	,066	,775	11,364	,000

a. Dependent Variable: MINAT SISWA

Dari data atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{Dimana : } Y = 19,180 + 0,753 X + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Minat Siswa

X = Variabel Lingkungan Belajar

a = konstanta (nilai y apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error.

Persamaan diatas dapat diartikan :

1. Konstanta sebesar 19,180 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor lingkungan belajar maka minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di

SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020 tetap ada sebesar 19,180.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,753 menyatakan setiap peningkatan variabel lingkungan belajar satu satuan nilai akan meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020 (pola hubungan positif) sebesar 0,753.
3. Standar error (e) merupakan variable acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mrmpunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel indepeden (lingkungan belajar) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat siswa). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05, penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria. Diperoleh t tabel pada penelitian ini berdasarkan rumus $dK = 88 - 1 - 1$ adalah sebesar 1,988.

Tabel 4.29

Uji parsial

Coefficients^a

	Unstandardized	Standardized		
Model	Coefficients	Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,18 0	5,480		3,500	,001
LINGKUNGAN BELAJAR	,753	,066	,775	11,36 4	,000

a. Dependent Variable: MINAT SISWA

Dalam pengambilan keputusan uji parsial dapat dilihat sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dengan ketentuan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > \alpha$

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < \alpha$.

Lingkungan belajar, diketahui $t_{hitung} 11,364 > t_{tabel} 1,988$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji koefisien determinasi ini akan menunjukkan seberapa besar persentase yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.30

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,600	,596	6,938	1,777

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR

b. Dependent Variable: MINAT SISWA

Dari tabel diatas maka dapat dilihat besar nilai R yaitu 0,775 maka dapat disimpulkan variabel X memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Y dan pengaruh dari variabel lingkungan belajar terhadap variabel minat siswa yaitu sebesar 0,600 atau dalam persentase yaitu sebesar 60% bahwa lingkungan belajar mempengaruhi minat siswa. Sedangkan sisanya 40% dibengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa

Lingkungan belajar yang nyaman sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena lingkungan belajar yang nyaman sangat memungkinkan siswa belajar efektif dan akan sangat berdampak pada minat siswa dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Robert E. Slavin (2011:144) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan “ dengan lingkungan yang nyaman, diharapkan dapat membuat minat siswa dalam belajar juga menjadi

semakin baik, karena dengan minat belajar yang baik maka prestasi belajarpun akan meningkat, dalam hal ini lingkungan belajar merupakan hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan analisis data pada sampel diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap minat siswa, hal ini diketahui dari *sig* untuk variabel lingkungan belajar (X) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020. Pengaruh dari variabel lingkungan belajar terhadap variabel minat siswa yaitu sebesar 0,600 atau dalam persentase yaitu sebesar 60% bahwa lingkungan belajar mempengaruhi minat siswa. Sedangkan sisanya 40% dibengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa setuju dengan pernyataan yang telah disebarkan dalam angket indikator lingkungan belajar dan ada juga beberapa siswa yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk angket tersebut, namun secara keseluruhan hasil lingkungan belajar dari ke lima indikator termasuk dalam kategori baik dengan klasifikasi 68,30%.

Begitu juga untuk variabel minat siswa ada juga beberapa siswa yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang telah diberikan dalam bentuk

angket tersebut, namun secara keseluruhan hasil minat siswa dari empat indikator termasuk dalam kategori cukup dengan klasifikasi 57,29%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maya Nurul (2012) meneliti Tentang Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru dengan besar P Value uji wald (sig) $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara dalam penelitian penulis Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas IPS SMA Swasta Tri Bhakti Pekanbaru 2019/2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020 dan besar pengaruh lingkungan belajar terhadap minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swata Tri Bhakti Pekanbaru tahun ajaran 2020 sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif agar tujuan dan kegiatan belajar dan mengajar dapat terwujud seperti yang diharapkan, serta tenaga pengajar sebaiknya berupaya menarik minat siswa dalam mengikuti dan mempelajari apa yang disampaikan.
2. Bagi siswa
Siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk terus belajar, sebab ilmu yang diperoleh dengan baik akan menjadi bermanfaat di masa yang akan datang kelak.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menggunakan faktor lainnya yang menjadi faktor pendorong minat siswa pada mata pelajaran ekonomi dan menggunakan analisis data yang lebih baik dari penelitian yang sebelumnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Amhar, Muhammad Ali. 2014. *Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Kunto Darussalam*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliyana Ratna Sari. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar (Iklim Kelas) dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mariyana, Rita dkk. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mikarsa, Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak di SD Universitas Terbuka*.
- Purnama, Dian. 2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Garmedia.
- R Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin E. Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukarni dan Agus Baskara. 2009. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Pekanbaru: Pendidikan Ekonomi Akuntansi.

Sukardi. 2013. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Mega Mall.

Yeli, Salmaini. 2012. *Psikologi Agama*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.